

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TARL, DIFFERENSIASI, DAN CRT DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMA N 2 SEMARANG

¹Galeh Saputra, ²Osa Maliki

^{1,2} UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

¹sgaleh3@gmail.com, ²osamaliki@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of the TaRL, Differentiation, and CRT learning methods in teaching football in secondary schools. The research method used is a survey with a quantitative approach, the research sample was taken using census sampling where all class members were involved. Data was collected through questionnaires, observations and interviews. The research results show that the three learning methods are effective in improving students' soccer skills. TaRL showed significant improvement in basic soccer skills with a good level of 18, moderate 13 and less 5. Differentiation also showed positive results with a good level of 19, moderate 14 and less 3. CRT showed the highest results with a good level of 21, medium 11 and less 4. Observations showed significant improvements in technical and collaboration skills, while interviews with teachers revealed that the CRT method was most effective in increasing student engagement and motivation. The conclusion of this research is that the TaRL, Differentiation, and CRT methods are effective in improving students' skills and motivation in learning football. The CRT method shows the highest effectiveness because it respects cultural diversity.

Keywords: Learning, Methods, Football

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran TaRL, Differensiasi, dan CRT dalam pembelajaran sepak bola di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian diambil secara cencus sampling dimana semua anggota kelas terlibat. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga metode pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan sepak bola siswa. TaRL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar sepak bola dengan tingkat baik 18, sedang 13 dan kurang 5. Differensiasi juga menunjukkan hasil positif dengan tingkat baik 19, sedang 14 dan kurang 3. CRT menunjukkan hasil yang paling tinggi dengan tingkat baik 21, sedang 11 dan kurang 4. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dan kerjasama, sedangkan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode CRT paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode TaRL, Differensiasi, dan CRT efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sepak bola. Metode CRT menunjukkan efektivitas yang paling tinggi karena penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Metode, Sepak Bola

A. Pendahuluan

Pembelajaran sepak bola merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam materi permainan bola besar yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik peserta didik, seperti koordinasi tubuh, kelincahan, dan kekuatan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter pribadi yang lebih baik, seperti kejujuran, semangat juang, serta sikap saling menghargai. Selain itu, melalui sepak bola, peserta didik juga diajarkan pentingnya kerja sama tim yang efektif, komunikasi jelas, dan disiplin dalam mengikuti aturan permainan.

Sebagai olahraga yang sangat mengutamakan taktik dan strategi, pembelajaran sepak bola memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar mengatasi tekanan, mengambil keputusan cepat, dan bekerja sama dalam situasi yang dinamis. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran sepak bola adalah bagaimana mengadaptasi atau memilih metode pengajaran yang tepat agar sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti variasi latihan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pengelolaan kelas yang efektif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sepak bola yaitu Teaching at the Right Level (TaRL), Differensiasi, dan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Pendekatan TaRL dapat meningkatkan keterampilan dasar dengan mengelompokkan mereka berdasarkan kemampuan, bukan usia atau kelas (Scheuneman, 2012). (Luxbacher, 2011) mengemukakan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran sepak bola dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Redhana (2019) menambahkan bahwa pendekatan CRT dapat memperkaya pembelajaran dengan memperhatikan pengalaman budaya, sehingga mereka merasa lebih

terhubung dengan materi yang diajarkan.

TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan pada tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan ini membantu mengatasi kesenjangan hasil belajar antar peserta didik dengan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL fokus pada penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam konteks sepak bola, ini berarti bahwa latihan atau pembelajaran disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik tentang olahraga tersebut. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar sepak bola sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan tujuan memastikan setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan level mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah segala upaya penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Tomlinson, 2001). Diferensiasi dalam pembelajaran

berarti menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam konteks sepak bola, ini bisa berarti variasi dalam cara guru mengajarkan teknik, memberi instruksi, atau merancang latihan yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Metode pendekatan CRT mengedepankan adanya persamaan hak dalam pembelajaran tanpa membedakan latar belakang budaya yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami budaya sendiri dan menghargai budaya orang lain (Destiranda, 2023). Dalam konteks sepak bola, CRT dapat melibatkan pengajaran yang mempertimbangkan nilai-nilai, tradisi, dan pengalaman budaya peserta didik, serta cara-cara yang memungkinkan peserta didik merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain atau metode penelitian survey. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau

saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan (Sugiyono, 2018).

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-12 di SMA N 2 Semarang. Sampel penelitian diambil secara cencus sampling dimana semua anggota kelas terlibat.

2. Prosedur Penelitian

- a. Penyusunan Instrumen: Merancang kuesioner, panduan observasi, dan panduan wawancara yang valid dan reliabel.
- b. Pelaksanaan Survei: Mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada sampel peserta didik, serta melakukan observasi dan wawancara.
- c. Pengumpulan Data: Data kuesioner dikumpulkan dan diolah, sedangkan hasil observasi

dan wawancara dicatat dan dianalisis secara kualitatif.

- d. Analisis Data: Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa tabel.
- e. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif diinterpretasikan untuk menentukan efektivitas metode TaRL, diferensiasi, dan CRT dalam pembelajaran sepak bola.

3. Instrumen Penelitian

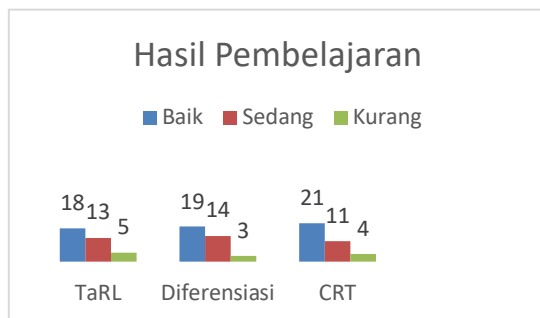
- a. Kuesioner: Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur efektivitas dalam pembelajaran. Kuesioner ini mencakup hasil belajar para peserta didik selama mengikuti pembelajaran sepak bola.
- b. Observasi: Selain kuesioner, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran sepak bola dengan ketiga metode tersebut dan interaksi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- c. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan beberapa guru PJOK untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas masing-masing metode

dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil survey pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran sepak bola yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka.



2. Pembahasan

2.1 Hasil Observasi dan Survey

Hasilnya sebagai berikut:

- TaRL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dasar sepak bola karena mereka menerima materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan sehingga lebih percaya diri dan mengikuti pelajaran dengan baik.
- Diferensiasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat secara aktif karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

dan gaya belajar. Mereka lebih antusias dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis dan kerja sama tim.

- CRT menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di lingkungan kelas. Mereka lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru PJOK mengungkapkan pandangan mereka tentang efektivitas masing-masing metode pembelajaran:

- Metode TaRL: Guru menyatakan bahwa metode TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar sepak bola peserta didik. Menurut mereka, pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik membantu mengurangi kesenjangan pemahaman di antara peserta didik.
- Metode Diferensiasi: Guru merasa bahwa metode diferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta

didik. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu membuat peserta didik lebih antusias.

- c. Metode CRT: Guru menyatakan bahwa metode CRT adalah yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Mereka merasa bahwa penghargaan terhadap pengalaman budaya peserta didik membuat peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga metode pembelajaran yaitu TaRL, Diferensiasi, dan CRT memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sepak bola peserta didik di tingkat sekolah menengah. Ketiga metode ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menyeluruh. Namun, dari hasil yang diperoleh, metode CRT menunjukkan efektivitas yang paling tinggi, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Hal ini

disebabkan oleh penghargaan terhadap keberagaman budaya yang dimiliki oleh siswa, yang membuat mereka merasa lebih dihargai dan diterima. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkuat rasa saling menghormati dan kerja sama dalam tim.

Selain itu, metode TaRL dan Diferensiasi juga memberikan dampak positif, meskipun dalam konteks yang sedikit berbeda. Metode TaRL efektif dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga membantu mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Sementara itu, metode Diferensiasi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, dan meningkatkan keterampilan sepak bola mereka secara menyeluruh. Secara keseluruhan, ketiga metode ini berkontribusi dalam menciptakan

pengalaman pembelajaran yang lebih personal, menyenangkan, dan efektif bagi peserta didik sehingga lebih antusias dalam pembelajaran.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabat.

Destiranda, E. (2023) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMAN 12 Pekanbaru

Scheuneman, J. (2012). Effective Teaching Strategies in Physical Education. Journal of Physical Education Research.

Luxbacher, J. (2011). Soccer for Success: Implementing Differentiated Instruction. Journal of Sports Science and Coaching.

Redhana, I. W. (2019). Culturally Responsive Teaching in Physical Education. International Journal of Multicultural Education.

Tomlinson, C. A. (2001). *How To Differentiate Instruction In Mixed Ability Classroom*, ASCD, Tomlinson. (Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak, 2021) (1st ed., Vol. 2). Balai Besar Guru Penggerak.